BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2005:2) :

"Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaanya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja."

2.1.1.2 Jenis – Jenis Bank

Jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain :

1) Dilihat dari segi fungsinya

   Ditegaskan dengan keluarnya undang – undang RI nomor 10 tahun 1998 jenis perbankan terdiri dari dua jenis bank yaitu :

   - Bank Umum
   - Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

2) Dilihat dari segi kepemillikannya

   - Bank milik pemerintah
   - Bank milik swasta nasional
   - Bank milik asing
   - Bank milik campuran

3) Dilihat dari segi status
    - Bank Devisa
    - Bank non devisa
4) Dilihat dari Segi Menentukan Harga
    - Bank yang berdasarkan prinsip konvesioanl
    - Bank yang berdasarkan prinsip syariah

2.1.1.3 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2005:38) :

"Bank yang tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau prinsip syariah. Bank perkreditan rakyat menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu."

Artinya disini kegiatan BPR jauh lenih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, bahkan dalam menghimpun dana BPR dilarang untuk menerima simpanan giro. Selanjutnya pendirian BPR dengan modal awal yang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan modal awal Bank umum. Larangan lainnya bagi BPR adalah tidak diperkenankan ikut kliring serta transaski valuta asing.

2.1.2 Kredit

2.1.2.1 Pengertian Kredit

Menurut Kasmir kredit adalah :

“menurut asal mulanya kredit berasal adri kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.”

2.1.2.2 Unsur – unsur Kredit

Adapun unsur – unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

- Kepercayaan

  Keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar – benar diterima kembali dimasa tertentu dimas datang.

- Kesepakatan

  Kesepakatan antara si pemberi kredit dan si penerima kredit.

- Jangka waktu

  Jangka waktu mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

- Resiko

  Resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena

nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

- Balas jasa

  Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi sreta biaya administrasi kreditini merupakan keuntungan utama Bank.

2.1.2.3 Fungsi Kredit dan Tujuan kredit

Pada dasarnya fungsi pokok dari kredit adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat (*to Service the Society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, Produksi dan jasa-jasa bahkan konsumsi,yang kesemuanya itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia.

Fungsi kredit, antara lain :

- Menjadi motivator dan dinamisatorpeningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian
- Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
- Memperlancar arus baranga dan arus uang
- Meningkatkan hubungan internasional (L/C,CGI, dan lain-lain)
- Meningkatkan produktivitas yang ada
- Meningkatkan daya guna (*utility*) barang
- Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat
- Memperbesar modal kerja perusahaan
- Meningkatkan *income per capita* (IPC) masyarakat

- Mengubah cara berfikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis

Tujuan penyaluran kredit, antara lain adalah untuk:

- Memeperoleh pendapatan bank dari bnga kredit
- Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
- Melasanakan kegiatan opeasional bank
- Memeuhi permintaan kredit dari masyarakat
- Memperlancar lalu lintas pembayaran
- Menambah modal kerja persuahaan
- Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

2.1.2.4 Jenis - jenis Kredit

Kredit dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek pendekatan berikut ini:

- Dilihat dari segi kegunaan

Maksudnya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit yaitu :

- Kredit Modal Kerja
- Kredit Investasi

- Dilihat dari segi tujuan kredit

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah :

- Kredit Produktif
- Kredit konsumtif
- Kredit perdagangan

- Dilihat dari segi jangka waktu

Artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama sekali diberikan sampai masa pelunasannya jenis kredit ini adalah :

- Kredit jangka pendek
- Kredit jangka menengah
- Kredit jangka panjang

- Menurut segmen usaha

jenis kredit jika dilihat dari sektor usaha sebagai berikut :

- Kredit pertanian
- Kredit peternakan.
- Kredit industri
- Kredit pertambangan
- Kredit pendidikan
- Kredit profesi
- Dan sektor usaha lainnya

2.1.2.5 Prinsip-Prinsip Kredit

Ada beberapa prinsip – prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, 7P dan studi kelayakan. Prinsip pemberian kredit dengan menggunakan analisis 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Character*

Sifat/watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

b. *Capacity*

Kemampuan calon nasabah untuk membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. *Capital*

Untuk mngetahui sumber – sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

d. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendakanya melebihi jumlah kredit yang dieberikan.fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.

e. *Condition of economy*

Dalam melihat kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing - masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabilsebaiknya pemberian kredit untuk sektor-sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalaupun

jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

2.1.2.6 Manfaat Kredit

Pemberian kredit ini mempunyai beberapa manfaat baik untuk pemberi kredit, pemerintah maupun bagi penerima kredit itu sendiri. Secara rinci manfaat kredit dapa saya jelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat bagi si pemberi kredit (bank)

Pemberi kredit tentunya mempunyai tujuan tersendiri dalam pemberian kredit tersebut, namun tentu tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hal tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika hidup bank yang terus menerus kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir atau dibubarkan.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya

peningkatan pembangunan diberbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah:

- Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
- Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar dimasyarakat.
- Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.
- Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

2.1.3 Kredit Konsumtif

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2005:89) :

“Kredit yang digunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya, seperti kredit rumah atau mobil yang akan digunakan sendiri bersama keluarganya.”

2.1.3.1 Produk – Produk Kredit Konsumtif

Produk untuk kredit konsumtif yang ada d BPR Tri Surya Marga Artha adalah sebagai berikut :

- Pendidikan
- Elektronik
- Rumah Tangga
- Persalinan
- Pembelian kendaraan bermotor
- Renovasi rumah

2.2 Kerangka Pemikiran

Analisis Perkembangan Kredit Kosumtif Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat TriSurya Marga Artha

Menurut Kasmir (2001:77) kredit konsumtif adalah :

"Merupakan kredit yang digunakan atau dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. "

Dari namanya saja tentu kita sudah menduga tujuan kredit ini di berikan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumtif nasabah. Biasanya yang lebih mudah mendapatkan kredit jenis ini adalah karyawan/pegawai yang memiliki penghasilan tetap (*fix income*) setiap bulannya. Pemberian kredit terutama kredit konsumtif kepada masyarakat merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan dan analisa-analisa yang baik dari bank untuk menghindari kemungkinan terjadinya kerugian, serta pertimbangan, dan analisa tersebut dipengaruhi oleh ketentuan dari Bank Indonesia serta kebijaksanaan dari bank itu sendiri. Kreditur dapat memperoleh pertimbangan yang tepat dalam pemberian kredit dan dapat

mengukur kemampuan debitur untuk membayar hutang sehingga kredit bermasalah (*non performing loan*) dapat dihindari. Pemberian kredit konsumtif oleh bank ditujukan untuk membantu setiap orang pribadi yang ingin meminjam untuk membeli sesuatu keperluan pribadi. Serta dapat memberikan keuntungan bagi bank yang dapat mempengaruhi tingkat perkembangan terhadap kredit konsumtif di bank tersebut. Maka dari itu penulis mencoba untuk mengetahui tingkat perkembangan kredit konsumtif pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Trisurya Marga Artha.